

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA

**Iqbalul Aizam**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal,  
Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal Jawa Tengah  
Email: aizamiqbalul@gmail.com

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase perkembangan dimana remaja biasanya meniru perilaku yang sering dilakukan oleh orang dewasa untuk menunjukkan kematangan dan identitas diri remaja. Oleh karena itu, kini banyak remaja yang meniru kebiasaan orang dewasa, salah satunya yaitu merokok. Perilaku merokok pada remaja dapat dinilai oleh masyarakat sebagai hal yang negatif. Pengaruh lingkungan sosial bagi remaja sangat berperan penting untuk perkembangan dirinya maupun perilakunya tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu para remaja dilingkungan sekitar yang masih aktif merokok dengan usia 18-20 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk menyusun skala perokok. Angket penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Kesimpulan penelitian bahwa kontribusi hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok di Desa Pecabean Tegal masih dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif data hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok terdapat pada kategori tinggi sebanyak 12 responden (60%), pada kategori sedang terdapat 6 responden (32%), dan 2 (8%) responden lainnya berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci** : Lingkungan Sosial; Perilaku Merokok Remaja

### PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan masalah penting bagi kita semua, rokok sudah dianggap menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan untuk beberapa sebagian orang. Kebiasaan merokok juga dapat mengganggu kesehatan bagi perokok maupun orang disekelilingnya yang tidak merokok. Menurut *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi 67 % laki-laki dan 2,7% pada wanita atau 34,8% penduduk (sekitar 59,9 juta orang) dan 85,4 % masyarakat terpapar asap rokok di tempat umum yaitu restoran 78,4 % terpapar asap rokok di rumah dan 51,3 % terpapar asap rokok di tempat kerja. Hampir 80% dari perokok Indonesia merokok di rumah masing-masing. Dan Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok laki-laki terbesar di dunia yaitu 14% sejak 17 tahun (Depkes, RI, 2012).

Masa remaja merupakan masa fase perkembangan dimana terdapat beberapa fase perkembangan pada diri remaja. Fase yang pertama yaitu fase peralihan, perubahan, bermasalah dan fase pencarian identitas. Pada fase pencarian identitas, banyak remaja yang terjerumus ke dalam hal yang negatif. Remaja biasanya meniru kebiasaan atau perilaku yang sering dilakukan oleh orang dewasa untuk menunjukkan kematangan dan identitas diri remaja. Oleh karena itu, kini banyak remaja yang meniru kebiasaan orang dewasa, salah satunya yaitu merokok. Perilaku merokok pada remaja didapat dari kebiasaan meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa. Apalagi kini rokok di jual secara bebas dan dapat terjangkau oleh kalangan remaja dengan mudah.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya selalu membutuhkan kerjasama maupun pertolongan terhadap orang lain. Didalam kehidupan sehari-hari tentunya terjalin interaksi antara satu sama lain. Dari interaksi tersebut dapat menciptakan suatu lingkungan sosial yang merupakan sekumpulan manusia yang ada di sekitar kita yang saling berinteraksi dimana manusia dapat bertumbuh kembang dan juga dapat mempengaruhi perilaku baik maupun buruk terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Lingkungan sosial dapat dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut : lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial bagi remaja sangat berperan penting untuk perkembangan dirinya maupun perilakunya tersebut. Hal ini dikarenakan jika lingkungan sosialnya itu kurang baik (negatif) maka remaja akan mengikuti perbuatan tersebut. Seperti contoh jika remaja tersebut berada di lingkungan perokok, pemabuk dan lain-lain maka remaja itu besar kemungkinan akan melakukan hal yang sama dan dapat mengakibatkan penyimpangan.

Perilaku merokok pada remaja dapat dinilai oleh masyarakat sebagai hal yang negatif. Namun, jika lingkungan sosialnya positif maka akan berdampak baik juga bagi perilakunya dan perkembangan diri remaja itu sendiri. Seperti contoh jika remaja ada di sebuah lingkungan orang-orang yang berpendidikan, maka remaja akan antusias dalam mengejar cita-citanya serta dapat memotivasi remaja untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Perkembangan remaja pada masa sekarang sangat memprihatinkan. Banyak remaja yang merokok dikhalayak umum dan sulit untuk di kendalikan. Jika kita tidak berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait maka akan sulit untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja. Sering kita lihat di media sosial maupun media cetak banyak anak remaja yang merokok, mabuk dan tindak kenakalan lainnya. Kenakalan remaja merupakan sebuah tindakan yang menyimpang sehingga melanggar aturan serta hukum yang ada dimasyarakat.

Adapun faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja. Faktor internal yaitu faktor yang muncul atas dorongan dalam diri individu itu sendiri, contohnya remaja dengan pengendalian diri yang lemah menyebabkan remaja susah untuk memilah perilaku baik dan buruk. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu. Adapun poin yang dapat mempengaruhi tingkah laku remaja antara lain faktor keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok.

Masalah merokok pada remaja saat ini dirasakan semakin memprihatinkan baik di kota maupun di desa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa tergantung dari remajanya. Jika banyak diantara remaja yang berperilaku menyimpang mungkin masa depan bangsa ini akan tidak maju seperti negara-negara lain. Jika kenakalan remaja ini tidak cepat diantisipasi maka pasti akan berdampak pada generasi-generasi berikutnya. Kenakalan remaja tentu terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan. Hal tersebut di pengaruhi oleh faktor keluarga, teman pergaulan dan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial mempunyai peranan besar terhadap tingkat kenakalan remaja karena remaja sangat mudah untuk mencontoh atas perbuatan yang di lakukan oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, sebagian besar masyarakat

memiliki sikap yang acuh tak acuh sehingga remaja akan mudah untuk melakukan hal tersebut yang menyalahi norma agama dan norma yang ada di masyarakat.

Akibat dari perilaku menyimpang pada para remaja termasuk perilaku merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Perilaku seperti ini akan merugikan dirinya, karena mengganggu fisiknya, kehidupan kurang semangat dalam menjalani kesehariannya dan belajar, bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, remaja dengan kebiasaan merokok sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk jenis pendekatan penelitian kuantitatif dimana analisisnya menggunakan angka yang diolah dengan metode statistika. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) yaitu : Lingkungan Sosial, dengan variable terkait (Y) : Perilaku Merokok Remaja.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang mencakup manusia, peristiwa ataupun hal-hal lain yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga menarik untuk diteliti. Populasi penelitian ini yaitu para remaja perokok dilingkungan sekitar. Peneliti mengambil subjek atau sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu para remaja dilingkungan sekitar yang masih aktif merokok dengan usia 18-20 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:102) angket merupakan cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan memberikan sekumpulan pernyataan kepada para responden untuk memberikan jawabannya. Angket ini menggunakan empat preferensi jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik penganalisisan data uji validitas dan uji realibilitas. Uji Validitas yang menghasilkan 32 item valid dan 8 item gugur. Selain itu, uji realibilitas menghasilkan 0,870. Hasil ini dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki instrumen yang tepat dalam penelitain objek yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif kontribusi dari hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok menggunakan bantuan microsoft excel 2007 diketahui bahwa skor minimum 32, skor maximum 128, rata-rata (*mean*) 53,3, simpangan baku (*standar deviation*) 11,5, varians 49,078. Hasil uji skala hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok didapat 8 item yang tidak valid dan 32 item yang dinyatakan valid. Hasil uji realibilitas skala hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,870, sehingga skala tersebut dinyatakan reliabel.

Kemudian untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka penulis membuat tabel distribusi skor variabel skala hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok. Dibawah ini merupakan tabel distribusi :

Tabel 1.1 Tabel Distribusi Skor

Nomor	Interval	Kategori
1	97 - 128	Tinggi
2	65 - 96	Sedang
3	32 - 64	Rendah

Berdasarkan hasil analisis data pada kontribusi hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja Desa Pecabean Tegal diketahui bahwa hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok termasuk pada kategori tinggi. Remaja yang terindikasi memiliki hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok dalam kategori yang tinggi yaitu 12 subyek (60%). Hal ini menunjukkan remaja tersebut tidak memiliki pengendalian diri yang kuat, sebab mereka mendapat pengaruh dari lingkungan yang kebanyakan para remaja didesa tersebut mayoritas perokok aktif. Selain itu, untuk 6 subyek (32%) termasuk remaja kategori sedang, meskipun mereka juga terdampak oleh faktor lingkungan, namun untuk remaja kategori sedang memiliki konsep diri yang kuat, mereka akan merokok apa bila diluar lingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat yang tidak merokok, namun mereka akan menjadi perokok apabila bertemu dengan sesama perokok. Dan untuk 2 subyek (8%) tidak terpengaruh akan lingkungan yang mayoritas remajanya termasuk perokok aktif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa kontribusi hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok di Desa Pecabean Tegal masih dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif data hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok terdapat pada kategori tinggi sebanyak 12 responden (60%), pada kategori sedang terdapat 6 responden (32%), dan 2 (8%) responden lainnya berada pada kategori rendah. Adapun saran dari penulis terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi remaja diharapkan dapat lebih selektif lagi dalam memilih teman pergaulan. Hal ini karena teman dalam bergaul sangat berpengaruh terhadap kepribadian kita.
2. Bagi orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan kondisi pergaulan anak. Selain itu, anggota keluarga juga disarankan tidak merokok sehingga tidak memberikan dampak negatif pada anak.
3. Bagi lingkungan sekitar diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dengan cara menghindari perilaku yang merugikan seperti merokok, mabuk dan lain-lain.
4. Bagi instansi pemerintah diharapkan memberikan sosialisasi mencakup informasi dampak yang akan ditimbulkan apabila berlebihan dalam merokok khususnya diusia remaja.

## SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperluas penelitian ini seperti menambahkan variabel diluar penelitian, memperluas populasi penelitian dan menambahkan metode pengumpulan data berupa wawancara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.